

Optimalisasi Pendampingan Kegiatan Pramuka di SDN 1 Duri Ponorogo Guna Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik

Endah Setyowati^{1*}, Adi Kasmiko², Febbylian Nadila Budiasti³, Isna Nur Hamidah⁴

^{1*}Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

³Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

⁴Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

^{1*}endahsetyowati@iainponorogo.ac.id, ²adikasmiko86@gmail.com, ³nadilafebbylian@gmail.com,

⁴isnanurhamida822@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya pendampingan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri, Ponorogo. Optimalisasi pendampingan kegiatan pendampingan ini didasarkan atas kondisi peserta didik dan tenaga pendidik di SDN 1 Duri yang sudah memiliki dasar keterampilan dalam bidang kepramukaan, namun belum dikembangkan lagi karena kurangnya SDM yang mampu memberikan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Duri ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Hasil dari analisis aset dan potensi, maka tim pengabdian menjalankan program pendampingan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri selama 1-2 bulan. Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada pelatihan *pioneering*, UPLAK (Upacara Pelaksanaan), dan PBB (Peraturan Baris Berbaris). Hasil dari kegiatan pendampingan kegiatan pramuka ini adalah bahwa peserta didik menjadi semakin disiplin pada UPLAK dan PBB, serta adanya peningkatan kerapian dan kekuatan dalam temali *pioneering*. Selain itu, bagi para peserta didik yang rutin mengikuti pendampingan pelatihan pramuka cenderung lebih disiplin terhadap waktu, cara berpakaian, kerapian atau kebersihan diri, dan penyelesaian tugas belajar sebagai bentuk wujud peningkatan jiwa nasionalisme. Secara umum, kegiatan pendampingan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri mendapatkan respon yang baik dan hasil yang positif, namun kegiatan pramuka di SDN 1 Duri perlu adanya konsistensi pelatihan agar dapat terus meningkatkan keterampilan dalam bidang kepramukaan.

Kata kunci: Nasionalisme, Pendampingan Pramuka, SDN 1 Duri

ABSTRACT

This community service activity aims to assist in scout activities at SDN 1 Duri, Ponorogo. The optimization of mentoring activities is based on the condition of students and teaching staff at SDN 1 Duri who already have basic skills in the field of scouting, but have not yet developed them due to the lack of human resources capable of providing training. Community service activities at SDN 1 Duri use the Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach. As a result of the asset and potential analysis, the service team carried out a mentoring program for scout activities at SDN 1 Duri for 1-2 months. This mentoring activity is focused on pioneering training, Implementation Ceremony, and Marching Regulations. The result of this scout activity mentoring activity is that students become more disciplined in Implementation Ceremony and Marching Regulations, and there is an increase in neatness and strength in pioneering. Apart from that, students who regularly participate in scout training assistance tend to be more disciplined regarding time, how to dress, tidiness or personal hygiene, and completing study assignments as a form of increasing the spirit of nationalism. In general, mentoring activities for scout activities at SDN 1 Duri received a good response and positive results, however, scout activities at SDN 1 Duri need consistent training so that they can continue to improve skills in the field of scouting.

Keywords: Nationalism, Scout Assistance, SDN 1 Duri

PENDAHULUAN

Setiap generasi muda harus memiliki masa depan bagi negara agar dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010, bahwa Pramuka merupakan salah satu bentuk wadah upaya bela negara. Oleh karena itu, pemerintah menekankan bahwa pendidikan bela negara dapat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dilaksanakan di sekolah dan tahap kedua dilaksanakan di perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan (Ramadhani et al., 2022). Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat meningkatkan jiwa kebangsaan dalam diri peserta didik, seperti jiwa kepemimpinan, keberanian, tanggung jawab dan cinta tanah air. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti anak muda yang suka bekerja. Kegiatan pramuka bertujuan untuk melatih peserta didik secara fisik, emosional, sosial, dan spiritual (Dharmayana, 2021).

Selain itu, kegiatan pramuka juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dari peserta didik. Menanamkan semangat kebangsaan pada peserta didik dapat dicapai dengan memahami setiap butir dharma yang terkandung dalam dharma pramuka. Jika semua Dharma Kepramukaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka tidak dipungkiri jiwa nasionalisme peserta didik akan mengakar dalam dirinya. Terdapat enam indikator nasionalisme yang tidak jauh berbeda maknanya dalam ajaran kepramukaan, yaitu cinta tanah air, rasa syukur kepada pahlawan, rela berkorban demi bangsa dan negara, mengutamakan persatuan, kesatuan, dan inovasi, serta tidak menyerah diri, dan memiliki sikap toleran terhadap orang lain (Sho'im & Ihyani., 2018).

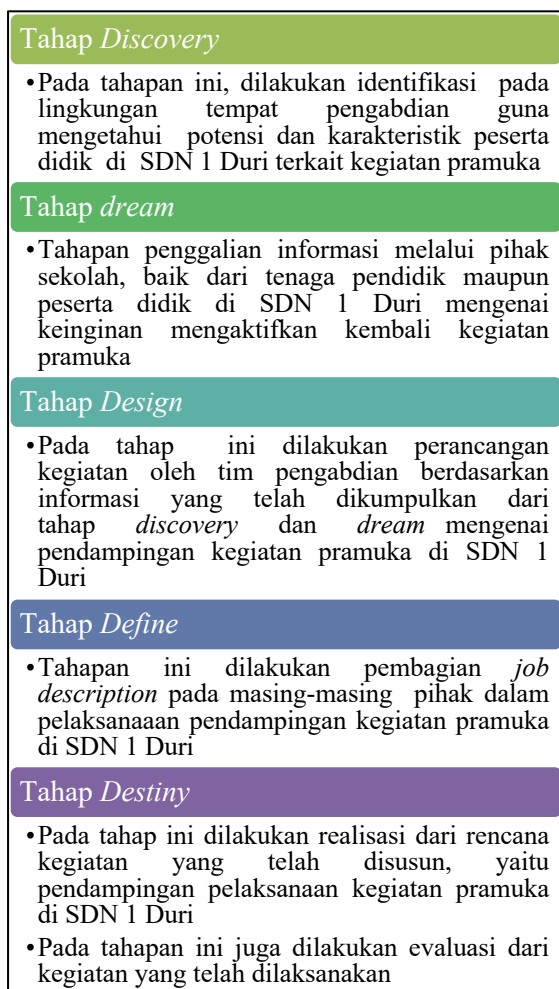
SDN 1 Duri merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. SDN 1 Duri memiliki 50 peserta didik dengan 8 tenaga pendidik. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di SDN 1 Duri, diantaranya ekstrakurikuler karawitan, pramuka, dan seni tari. Kegiatan pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler di SDN 1 Duri dengan gugus depan 11.043 – 11.044. Ekstrakurikuler tersebut sudah sempat terhenti selama beberapa tahun mulai dari

tahun 2019 hingga 2023. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar terkait kepramukaan serta merebaknya Covid-19 pada tahun-tahun tersebut (2019-2022).

Potensi keterampilan bidang kepramukaan yang dimiliki oleh peserta didik ini sebenarnya masih dapat terus dikembangkan termasuk untuk mengikuti perlombaan pramuka. Sehingga untuk mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan pramuka, pada perlu dilakukan pengaktifan kembali pramuka di SDN 1 Duri melalui pendampingan kegiatan yang rutin. Namun terdapat beberapa kendala untuk mengaktifkan kembali pramuka di SDN 1 Duri, diantaranya kurangnya SDM yang kompeten dalam bidang kepramukaan dan kurangnya keterampilan peserta didik untuk ikut serta dalam mengikuti perlombaan pramuka. Kegiatan kepramukaan yang sudah lama terhenti dan menurunnya pengetahuan peserta didik maupun pendidik tentang kepramukaan menjadi faktor kendala terbesar saat ini. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berupaya untuk mengaktifkan kembali kegiatan pramuka dengan menerapkan pendampingan program kepramukaan di SDN 1 Duri. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan program tersebut dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Melalui pendekatan ABCD ini, tim pengabdian masyarakat berupaya meningkatkan pendampingan pelatihan pramuka secara rutin guna meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik di SDN 1 Duri.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah melakukan optimalisasi pendampingan kegiatan Pramuka di SDN 1 Duri secara lebih rutin. Teknik kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD), yaitu dengan memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki oleh suatu tempat pengabdian dan mengembangkan potensi tersebut (Setyowati, Nurfaidah, et al., 2023). Penerapan metode ABCD dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan lima tahapan, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* (Setyowati, Nurcahyani, et al., 2023). Penjelasan kegiatan ini diberikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL & PEMBAHASAN

A. Kondisi Kegiatan Pramuka di SDN 1 Duri

SDN 1 Duri sangat mendukung pendidikan peserta didik, baik pendidikan formal maupun nonformal. Di SDN 1 Duri, terdapat empat kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya pendidikan kepramukaan. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik SDN 1 Duri, khususnya peserta didik kelas IV (empat), V (lima), dan VI (enam). Kegiatan Pramuka dilakukan seminggu sekali, setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 hingga 14.30 WIB. Materi kepramukaan yang diberikan adalah Pramuka Siaga untuk peserta didik kelas IV dan Gerakan Pramuka untuk peserta didik kelas V dan VI. Pramuka Siaga merupakan metode pendidikan Pramuka yang menggunakan 25% materi dan 75% praktik melalui kegiatan pendidikan yang menarik (Dharmayana, 2021). Hal ini didasarkan pada keadaan dimana usia 7-12 tahun, akal dan nalarnya ingin mengetahui sesuatu yang baru karena tingkat

keingintahuannya sangat tinggi. Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki karakteristik yang sangat beragam dan unik, karena anak pada dasarnya hiperaktif dan tidak bisa diam terlalu lama. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan yang diikuti oleh peserta didik berusia 11 hingga 15 tahun. Antara usia 11 dan 15 tahun, anak-anak memasuki kelompok remaja yang mulai meninggalkan masa kanak-kanak dan berkembang menjadi dewasa (Dharmayana, 2021).

B. Hasil Implementasi dari Optimalisasi Pendampingan Kegiatan Pramuka di SDN 1 Duri

Dengan menggunakan pendekatan metode ABCD diketahui bahwa potensi peserta didik di bidang pramuka sebenarnya sudah ada, namun kurang terasah dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang kepramukaan. Namun, pihak SDN 1 Duri tetap ingin menghidupkan kembali kegiatan pramuka yang termasuk salah satu ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini juga diketahui dari kondisi peserta didik maupun tenaga pendidik yang memiliki keinginan untuk ikut serta dalam perlombaan pramuka se-Kecamatan Slahung, Ponorogo. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Duri yang pada umumnya dilaksanakan pada setiap hari Jum'at mulai pukul 13.00 sampai 14.30 WIB, namun dalam optimalisasi kegiatan kepramukaan dan persiapan lomba kepramukaan, maka pihak tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan kepramukaan di SDN 1 Duri sebanyak 3 kali dalam seminggu. Pelaksanaan tersebut setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam rentang bulan Juli - Agustus 2023.

Pendampingan kegiatan pramuka ini difokuskan pada pelatihan *pionering*, UPLAK (Upacara Pelaksanaan), dan PBB (Peraturan Baris Berbaris). Permasalahan yang dihadapi tim pengabdian masyarakat tentang *pionering* diantaranya mengenai tali-temali dan bentuk *pionering* yang akan dilombakan. Dikarenakan peserta didik maupun guru hanya mengetahui teknik-teknik dasar dalam *pionering*, sehingga hal tersebut berakibat pada bentuk *pionering* yang dihasilkan. Maka tim pengabdian masyarakat berupaya untuk memberikan pelatihan utama mengenai *pionering*. Selain itu, peserta didik juga diajarkan membuat gapura dari tongkat yang akan digunakan di bumi perkemahan. Peserta didik juga

mengalami kendala pada UPLAK dan PBB. Kendala yang dihadapi adalah kurang sempurnanya sikap peserta didik selama melaksanakan UPLAK dan PBB, mulai dari kurang sempurnanya posisi sikap tegap,

istirahat di tempat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat berupaya penuh dalam memberikan pelatihan baris berbaris yang benar.



Gambar 2. Foto Kegiatan Pendampingan Kegiatan Pramuka di SDN 1 Duri (2023)

Pendampingan kegiatan pramuka yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan antusias yang baik oleh peserta didik maupun tenaga pendidik, bahkan sejak awal kedatangan tim pengabdian. Adapun perubahan dari awal hingga selesai kegiatan pramuka, peserta didik menjadi semakin disiplin dan adanya peningkatan kerapian dan kekuatan dalam temali *pionering*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Indrawati (2021) bahwa melalui kegiatan *pionering* dapat mengembangkan kreativitas, ketelitian, karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Pihak sekolah SDN 1 Duri juga mengharapkan bahwa kegiatan pramuka yang ada di sekolah dapat dirutinkan kembali karena kegiatan pramuka tersebut termasuk salah satu ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Woro & Marzuki (2016) yang menyebutkan bahwa kegiatan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Kegiatan pendidikan kepramukaan secara umum telah memberikan dampak positif bagi peserta didik SDN 1 Duri, terutama bagi peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan kepramukaan. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik yang lebih disiplin terhadap waktu, cara berpakaian, kerapian atau kebersihan diri, dan penyelesaian tugas belajar sebagai wujud dari peningkatan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Hasil pendampingan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasudi, et al. (2022)

bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan kegiatan pramuka terhadap sikap nasionalisme siswa, dimana semakin siswa berperan aktif dalam kegiatan pramuka, maka sikap nasionalisme siswa juga akan semakin baik. Sejalan pula dengan penelitian oleh Hardiantina (2018) bahwa implementasi program ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk rasa nasionalisme siswa.

Disisi lain, masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan apa yang telah diajarkan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya peserta didik dalam menerapkan materi yang sudah diajarkan, baik dari tenaga pendidik maupun dari pihak tim pengabdian. Kurang maksimalnya kegiatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor termasuk kesadaran diri dalam siswanya. Selain itu juga kurangnya dukungan dari pihak eksternal termasuk dari pihak pengajar kepramukaan di SDN 1 Duri. Faktor ini divalidasi dengan penelitian oleh Pasudi, et al. (2022) yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaian kegiatan pramuka, diantaranya adalah kesadaran dari siswa dan peran lingkungan.

Oleh karena itu, diharapkan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri menjadi lebih baik kedepannya bahkan setelah kegiatan pendampingan ini selesai. Harapan utama, bahwa dengan kegiatan pramuka yang tetap berjalan, maka dapat meningkatkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Salah satu pencapaian dari hasil optimalisasi pendampingan kepramukaan di SDN 1 Duri ini adalah diperolehnya beberapa kejuaraan oleh peserta didik dalam mengikuti lomba pramuka,

seperti juara 1 lomba panorama *skate* dan juara 2 lomba paduan suara dalam perlombaan pramuka se-Kecamatan Slahung. Namun dari kegiatan tersebut tetap memerlukan adanya beberapa evaluasi. Salah satu evaluasi tersebut yaitu dengan terus meng-*upgrade* keterampilan dan kompetensi dari tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan guru atau tenaga pendidik memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan karakter siswa. Tenaga pendidik ini memiliki tugas untuk menanamkan nilai nasionalisme pada anak-anak terutama di sekolah dasar dengan metode yang bervariasi (Nursasmi & Jumardi, 2022). Dengan optimalisasi dari tenaga pengajar ini, diharapkan kegiatan pramuka bisa terus berjalan dengan maksimal dan juga semakin meningkatkan jiwa nasionalisme pada peserta didik SDN 1 Duri. Tidak hanya sebagai penanaman nilai nasionalisme, tetapi juga mengajarkan jiwa patriotisme, membimbing anak untuk disiplin, jujur, berpikir positif, dan mampu membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Samudra et al., 2018).

KESIMPULAN & SARAN

Pengabdian masyarakat ini bergerak dalam bidang pendidikan yaitu dengan mengoptimalkan pendampingan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri, Ponorogo. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengaktifkan kembali ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Duri yang sempat terhenti. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD), yaitu dengan memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki. Hal ini didasarkan pada keadaan di SDN 1 Duri bahwa para peserta didik dan tenaga pendidik telah memiliki beberapa keterampilan pramuka, namun belum dikembangkan lebih maksimal. Kegiatan pendampingan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri ini dilaksanakan selama 1-2 bulan dengan dirutinkan selama 3 kali seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Hasil dari kegiatan pendampingan kegiatan pramuka ini adalah bahwa peserta didik menjadi semakin disiplin pada UPLAK (Upacara Pelaksanaan) dan PBB (Peraturan Baris Berbaris), serta adanya peningkatan kerapian dan kekuatan dalam temali *pionering*. Selain itu, bagi para peserta didik yang rutin mengikuti pendampingan pelatihan pramuka cenderung lebih disiplin terhadap waktu, cara berpakaian, kerapian atau kebersihan diri, dan

penyelesaian tugas belajar sebagai bentuk wujud peningkatan jiwa nasionalisme. Secara umum, kegiatan pendampingan kegiatan pramuka di SDN 1 Duri mendapatkan respon yang baik dan hasil yang positif, namun kegiatan pramuka di SDN 1 Duri perlu adanya konsistensi pelatihan agar dapat terus meningkatkan keterampilan dalam bidang kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A., & Indrawati, D. (2021). Pengembangan Modul Pionering Berbasis Learning By Doing Untuk Pembelajaran Bangun Ruang Di Kelas V Sekolah Dasar. *JPGSD*, 09(05), 2404–2416.
- Dharmayana, I. W. B. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Hardiantina, R. (2018). Implementasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Nasionalisme Siswa Di SD Negeri Muntilan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(6).
- Nursasmi, & Jumardi. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348.
- Pasudi, C. F., Arsyad, S. N., & Irwandi. (2022). Pengaruh Keaktifan Kegiatan Pramuka Terhadap Sikap Nasionalisme Siswadi UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 375–384.
- Ramadhani, N., Dewi, A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Meningkatkan Nasionalisme dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Samudra, N. B., Ibrahim, M. M., & Syahri, M. (2018). Peran Kegiatan Pramuka Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 216–225.
- Setyowati, E., Nurcahyani, A., Prastika, D. F. A., & Salma, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(4), 111–117. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.23>

- Setyowati, E., Nurfaidah, E., Lailatul, & Binti Latifah, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo melalui Pengenalan Tajwid dengan Metode Sorogan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 97–106.
<https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2423>
- Sho'im, A. N., & Ihyani., L. (2018). Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Jiwa Nasionalisme Siswa Kelas IV Dan V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang. *Jurnal Waspada*, 3(1), 84–96.
- Woro, S., & Marzuki. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI(1), 59–73.